



Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Nurwahida¹, Eny Syatriana¹, Andi Adam¹

¹Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author email: nurwahidaida550@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Augustus 15, 2025
Approved September 15, 2025

Keywords:

Picture Story Books, Local Wisdom, Interest in Reading, Research and Development, ADDIE Model

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) to develop a picture book based on local wisdom that is valid, practical, and attractive for students in the sixth grade of elementary school, and (2) to determine the effectiveness of the use of these products in increasing students' reading interest. This type of research is Research and Development using ADDIE Development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The subjects of the study consisted of 15 sixth grade students in one of the elementary schools in Pangkajene and Kepulauan Regency. The instruments used included expert validation sheets (material, media, language), practical response questionnaires by teachers and students, and reading interest questionnaires given before and after the intervention. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and inferential statistics. The results showed that: (1) the picture story book products developed were declared "very Valid" by experts and "very practical" to be used by teachers and students in learning. (2) this product is proven to be effective in increasing students' reading interest. This is evidenced by the increase in the average score of students' reading interest from 47% (medium category) at the time of pre-test, to 81% (very high category) at the time of post-test. (3) the results of the paired t-test showed a statistically significant difference with the T-value: (9,18) > Ttable: (2,145), which confirmed that the increase in reading interest was an impact of the intervention given.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengembangkan produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan menarik bagi siswa kelas VI SD, dan (2) mengetahui efektivitas penggunaan produk tersebut dalam meningkatkan minat baca siswa. Jenis penelitian ini adalah Research and Development dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluasi). Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas VI di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Instrumen yang digunakan mencakup lembar validasi ahli (materi, media, bahasa), angket respon kepraktisan oleh guru dan siswa, serta angket minat baca yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Produk buku cerita bergambar yang dikembangkan dinyatakan "Sangat Valid" oleh para ahli dan "Sangat Praktis" untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. (2) Produk ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata minat baca siswa dari 47% (Kategori Sedang) pada saat pre-test, menjadi 81% (Kategori Sangat Tinggi) pada saat post-test. (3) Hasil uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dengan nilai Thitung: (9,18) > Ttabel: (2,145), yang mengonfirmasi bahwa peningkatan minat baca tersebut merupakan dampak dari intervensi yang diberikan.



How to cite: Nurwahida, N., Syatriana, E., & Adam, A. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2286–2298. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4229>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Firmansyah, 2023). Dalam konteks global, kemampuan literasi menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur kualitas pendidikan suatu bangsa. Membaca sebagai keterampilan dasar literasi memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Kemampuan membaca yang baik akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman terhadap berbagai bidang ilmu pengetahuan (Ibda, 2018). Di era digital yang semakin berkembang, keterampilan membaca menjadi semakin penting sebagai landasan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional murid yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu murid mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam Masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (F. N. Putri, 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Mujadilah ayat 11, yaitu:

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاٰنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ

Artinya .. “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat ini menggambarkan pentingnya kedudukan ilmu pengetahuan di hadapan Allah Swt. dan memuliakan pencarian ilmu melalui proses belajar. Proses belajar tidak mengenal batas waktu, melainkan merupakan komunikasi yang berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik. Melalui pendekatan belajar mengajar yang efektif, peserta didik dapat dibentuk menjadi individu yang unggul, cerdas, dan mampu memahami materi pembelajaran dengan mendalam. Kemampuan membaca menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang karena segala akses

pengetahuan dan informasi selalu berhubungan dengan kegiatan membaca (Rokmana Rokmana et al., 2023).

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, perlu dilandasi dengan langkah-langkah yang bersumber pada ajaran agama, Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW menunjuk pada keutamaan ilmu pengetahuan yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Begitu pentingnya membaca sehingga Allah SWT menurunkan wahyuNya kepada Nabi Muhammad SAW yang pertama yakni perintah membaca yang sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٣)
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Menurut (Quraish Shihab) “Kata iqra’ mempunyai arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Karena objeknya bersifat umum maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik yang merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik yang menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis.”

Perintah membaca dan menulis dalam surat Al-Alaq mempunyai maksud agar umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan atau melek huruf dan melek informasi. Dengan memiliki pengetahuan dan melek informasi manusia mampu menggenggam dunia. Ada sebuah pepatah “Bacalah! maka dunia ada ditanganmu”.

Sejalan dengan hal tersebut menurut (Sukma, 2021) “Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak, terutama di masa sekolah dasar”. Aktivitas membaca memainkan peran kunci dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Secara kognitif, membaca membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman, dan memperluas pengetahuan mereka tentang dunia.

Anak-anak yang gemar membaca cenderung memiliki kosakata yang lebih luas, kemampuan berbahasa yang lebih baik, dan prestasi akademik yang lebih tinggi (Apriyanti, 2022). Secara emosional, membaca dapat membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka. Buku-buku fiksi dan cerita dapat membantu anak-anak mengeksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman emosional. Hal ini dapat meningkatkan empati, rasa kemanusiaan, dan kecerdasan emosional mereka (Q. Putri et al., 2021).

Membaca juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial anak-anak. Buku-buku yang membahas tema-tema sosial dapat membantu anak-anak belajar tentang keragaman, memahami perbedaan, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk membiasakan anak-anak membaca sejak usia dini. Orang tua, guru, dan masyarakat harus bersama-sama mendorong dan mendukung kegiatan membaca anak-anak, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang luar biasa dari aktivitas ini (Yeni Anggraeni et al., 2022).

Minat baca siswa memegang peranan penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa (Adam, A. 2017). Namun, tingkat minat baca di Indonesia masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan studi Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibandingkan PISA 2018 yaitu berada di urutan 68 dari 81 Negara. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks aktivitas literasi membaca di Indonesia masih rendah, yaitu 38,1%. penduduk Indonesia yang menjadikan membaca sebagai sumber utama memperoleh informasi, jauh di bawah menonton televisi (85,9%). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat baca, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih sangat diperlukan.

Tren penurunan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar, terutama di kelas VI, merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. di UPT SDN 15 Sela, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan hasil rapor pendidikan menunjukkan bahwa capaian literasi berada pada kategori rendah (merah), yang mengindikasikan masih adanya kesenjangan dalam kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis teks di kalangan siswa. Kondisi ini memerlukan intervensi strategis, seperti penguatan program literasi sekolah, penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai tingkat usia, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengajar literasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada petugas perpustakaan tanggal 20 Agustus 2024. Hasil observasi di perpustakaan SD menunjukkan bahwa masih kurang penyediaan buku bacaan dan tidak adanya bahan bacaan cerita anak Bahasa Indonesia yang sesuai dengan tingkat usia mereka.

Beberapa dampaknya yaitu, Siswa yang kurang minat membaca cenderung memiliki kemampuan pemahaman dan analisis yang lebih rendah, sehingga berdampak pada nilai-nilai ujian dan rapor. Membaca memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan wawasan. Penurunan minat baca dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Menurut (Asniar et al., 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan menurunnya minat baca di siswa adalah faktor psikologi, faktor kebiasaan, faktor buku dan bahan bacaan, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menyebutkan program-program membaca yang menarik dan relevan bagi siswa, meningkatkan ketersediaan buku-buku bacaan yang berkualitas di sekolah

dan perpustakaan umum, dan mempromosikan manfaat membaca bagi perkembangan anak (Fadilatus Syarafah & Azizahtus Kamila, 2022).

Buku cerita bergambar dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan minat baca anak. Gambar-gambar menarik dapat menarik perhatian anak dan memudahkan pemahaman teks (Dewi, 2022). Anak-anak cenderung lebih tertarik dengan buku yang memiliki ilustrasi yang indah dan menyenangkan. Gambar-gambar ini dapat membantu anak-anak memahami alur cerita dan karakter dengan lebih baik. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak (Padmiswari et al., 2022). Dengan kombinasi teks dan gambar yang menarik, buku cerita bergambar dapat memotivasi anak-anak untuk terus membaca dan memperdalam pemahaman mereka. Hal ini dapat secara efektif meningkatkan minat baca anak-anak, terutama di usia sekolah dasar (E. N. Putri et al., 2022).

Memadukan kearifan lokal ke dalam buku cerita bergambar memiliki potensi besar untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak. Cerita rakyat, legenda, atau tradisi khas daerah dapat dikemas dalam bentuk cerita yang menarik, lengkap dengan ilustrasi yang mencerminkan keunikan budaya (Suryandewi & Suniasih, 2022). Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang menjadi identitas suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, kearifan lokal mencakup nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, serta kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi (Kadir et al., 2021). Melestarikan kearifan lokal tidak hanya sekedar menjaga warisan leluhur, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai positif tersebut tetap relevan di tengah tantangan modernisasi (Agung, 2023).

Dengan mengeksplorasi keanekaragaman budaya dan kearifan lokal Indonesia, penulis dapat menciptakan cerita anak yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya bangsa (Putra, 2021). Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga dapat memperkaya khazanah sastra anak Indonesia. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menunjang pengetahuan peserta didik supaya lebih memahami dan mengerti makna budaya lokal yang ada di sekitar tempat tinggal sesuai dengan kondisi lingkungan sosial peserta didik (Meilana & Aslam, 2022).

Di era globalisasi, pelestarian kearifan lokal semakin besar. Budaya luar yang masuk dengan cepat seringkali mempengaruhi gaya hidup dan cara berpikir generasi muda, sehingga kearifan lokal terancam tergeser. Pendidikan dapat menjadi benteng untuk melindungi nilai-nilai budaya ini. Dengan memasukkan elemen kearifan lokal ke dalam kurikulum, siswa dapat belajar tentang tradisi daerah mereka, seperti seni, musik, tari, dan cerita rakyat (Anwar, M. 2024). Selain memperkenalkan budaya, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal juga dapat membangun rasa cinta tanah air dan identitas budaya pada anak-anak (Riza Kurnia Krismayanti et al., 2022). Nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kejujuran, dan rasa hormat yang sering ditemukan dalam kearifan lokal dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Dengan membaca cerita

ini, anak-anak tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga menyerap pesan moral yang bermanfaat baginya (Munggaran, 2020).

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat baca siswa masih minim dieksplorasi, khususnya untuk siswa kelas VI Sekolah Dasar. Banyak penelitian tentang buku cerita bergambar hanya berfokus pada aspek teknis seperti desain atau kemampuan literasi dasar, sementara integrasi kearifan lokal dalam kontennya jarang menjadi perhatian. Padahal, siswa kelas VI berada dalam fase transisi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di mana mereka membutuhkan materi yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan secara budaya dan dapat memperkuat nilai-nilai budaya.

Minimnya bahan bacaan anak yang mengangkat nilai-nilai lokal menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang tidak hanya menarik minat baca anak, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang kearifan lokal. Dengan menggabungkan elemen visual yang menarik, narasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan konten yang diadaptasi pada kearifan lokal, diharapkan buku cerita ini dapat menjadi jembatan bagi anak-anak untuk lebih melindungi budaya sendiri dan meningkatkan kemampuan literasi mereka melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian budaya dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* yang merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk pendidikan Brog & Gall (Risal et al, 2022:2). Selanjutnya menurut Sugiyono (2019:297) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris adalah *Research and Development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji produk keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model penelitian pengembangan ADDIE adalah model penelitian yang pertama kali dikembangkan oleh Robert A. dan Michael Mollanda. Dikatakan ADDIE karena dalam pelaksanaannya memiliki lima tahapan. Tahap-tahap yang dimaksud menurut (Risal et al, 2022:15) antara lain: (1) *Analysis* (Analisis), (2) *Design* (Desain), (3) *Development* (Pengembangan), (4) *Implimentation* (Implementasi), (5) *Evaluation* (Evaluasi).

Waktu penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2025 yaitu bulan Januari – April, Adapun Lokasi Penelitian yaitu di UPT SDN 15 Sela yang berlokasi di Desa Mangilu, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Subjek penelitian ini yaitu Siswa Sekolah Dasar kelas VI pada semester genap tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R & D). metode penelitian yang secara sistematis digunakan untuk menghasilkan suatu produk, dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode ini bersifat longitudinal (bertahap) dimana setiap tahap pengembangan dilakukan secara cermat dan dievaluasi sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrument, selanjutnya dianalisis dan diarahkan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan buku cerita. Data kuantitatif dianalisis dengan pendekatan matematis deskriptif yang terdiri dari menghitung nilai tes, jumlah atau total data, menentukan nilai rerata, menentukan nilai minimal, dan maksimal. Kemudian data matematis tersebut dideskripsikan secara objektif untuk menemukan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Analisis akan difokuskan pada empat pilar utama dalam penelitian pengembangan, yaitu gambaran prototipe, tingkat kevalidan, tingkat kepraktisan, dan tingkat efektivitas dari produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan.

1. Gambaran Prototipe Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

a. Karakteristik Desain Prototipe

Prototipe buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik yang unik dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 6 sekolah dasar. Desain prototipe mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan teknologi ilustrasi modern, menciptakan produk yang memiliki daya tarik visual tinggi sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya autentik. Aspek visual prototipe dirancang dengan mempertimbangkan psikologi warna dan komposisi yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia 11-12 tahun. Penggunaan warna-warna cerah dan kontras yang tepat membantu menarik perhatian siswa sekaligus memudahkan proses identifikasi karakter dan setting cerita. Ilustrasi yang dikembangkan menggambarkan tokoh-tokoh yang familiar dengan lingkungan siswa, seperti anak-anak dengan pakaian tradisional Bugis-Makassar, rumah panggung khas Sulawesi Selatan, dan aktivitas kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kearifan lokal setempat.

b. Integrasi Kearifan Lokal dalam Narasi

Narasi dalam prototipe buku cerita bergambar dirancang dengan mempertimbangkan filosofi *Siri' na Pacce* sebagai nilai fundamental masyarakat Bugis-Makassar. Cerita mengangkat tema-tema seperti gotong royong (*assitulong-tulungeng*), kejujuran (*alempureng*), dan tanggung jawab (*reso*) yang merupakan bagian integral dari sistem nilai masyarakat lokal. Pemilihan tema-tema ini bukan hanya bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya, tetapi juga untuk memberikan konteks pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Bahasa yang digunakan dalam prototipe menggabungkan bahasa Indonesia standar dengan istilah-istilah lokal yang sudah familiar bagi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konten sekaligus memperkaya kosakata mereka terkait budaya lokal. Struktur kalimat disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa siswa kelas VI, dengan menggunakan kalimat sederhana namun tetap menarik dan bermakna.

c. Aspek Teknis dan Layout

Dari aspek teknis, prototipe dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan durabilitas. Ukuran buku dipilih agar mudah dipegang oleh siswa, dengan rasio gambar dan teks yang seimbang. Layout halaman dirancang dengan prinsip hierarki visual yang memandu mata pembaca dari satu elemen ke elemen lainnya secara natural. Penggunaan white space yang tepat memberikan ruang bernapas bagi mata pembaca dan mencegah kelelahan visual.

2. Kepraktisan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

a. Kemudahan Implementasi dalam Pembelajaran

Kepraktisan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terbukti dari kemudahan implementasinya dalam konteks pembelajaran di kelas 6 sekolah dasar. Kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis berdasarkan respons positif dari guru dan siswa terhadap penggunaan produk ini dalam proses pembelajaran.

Aspek kepraktisan pertama terlihat dari tidak diperlukannya pelatihan khusus bagi guru untuk menggunakan buku cerita bergambar ini. Guru dapat langsung mengintegrasikan buku ini ke dalam berbagai strategi pembelajaran, mulai dari reading aloud, guided reading, hingga independent reading. Fleksibilitas penggunaan ini membuat produk dapat diadaptasi sesuai dengan gaya mengajar masing-masing guru dan kebutuhan spesifik kelas.

b. Efisiensi Waktu dan Sumber Daya

Dari perspektif manajemen waktu pembelajaran, buku cerita bergambar terbukti efisien karena dapat digunakan dalam berbagai durasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan cerita secara utuh dalam satu sesi pembelajaran atau membaginya menjadi beberapa segmen untuk pembelajaran berkelanjutan. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran dan memungkinkan adaptasi terhadap jadwal yang ada.

Ketersediaan bahan dan kemudahan reproduksi juga menunjukkan aspek kepraktisan yang tinggi. Buku dapat diproduksi dengan teknologi printing standar tanpa memerlukan peralatan khusus, sehingga sekolah dapat dengan mudah memperbanyak atau mengganti eksemplar yang rusak. Biaya produksi yang relatif terjangkau membuat produk ini dapat diakses oleh berbagai tingkat ekonomi sekolah.

c. Adaptabilitas Terhadap Kurikulum

Kepraktisan juga tercermin dalam kemampuan adaptasi produk terhadap berbagai komponen kurikulum. Buku cerita bergambar dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk pengembangan literasi, mata pelajaran IPS untuk pengenalan budaya lokal, dan bahkan mata pelajaran PPKn untuk penanaman nilai-nilai karakter. Multifungsi ini membuat investasi dalam produk ini memberikan manfaat yang luas bagi sekolah

3. Kevalidan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

a. Validitas Konten dan Materi

Kevalidan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal diukur melalui beberapa dimensi yang mencerminkan kesesuaian produk dengan standar akademik dan kebutuhan pembelajaran. Validitas konten menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku cerita akurat secara faktual dan sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang autentik. Setiap elemen budaya yang diintegrasikan dalam cerita telah melalui verifikasi dengan tokoh masyarakat dan ahli budaya lokal untuk memastikan keaslian dan ketepatan representasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kevalidan dan kepraktisan e-modul berbasis kearifan lokal menunjukkan pentingnya aspek validitas dalam pengembangan produk pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dalam konteks penelitian ini, validitas konten diperkuat melalui kajian literatur mendalam tentang budaya Sulawesi Selatan dan konsultasi dengan pakar budaya lokal.

b. Validitas Konstruk Pembelajaran

Validitas konstruk berkaitan dengan kesesuaian struktur dan organisasi buku cerita dengan teori-teori pembelajaran dan perkembangan anak. Buku cerita bergambar yang dikembangkan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran visual yang sesuai dengan teori dual coding, di mana informasi diproses melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan. Hal ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada siswa sekolah dasar.

Sequencing cerita dalam buku juga mengikuti pola naratif yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 6. Struktur awal-tengah-akhir yang jelas, pengembangan karakter yang konsisten, dan resolusi konflik yang positif mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang psikologi perkembangan anak dan teori sastra anak.

c. Validitas Instruksional

Dari perspektif instruksional, kevalidan produk terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Buku cerita bergambar dirancang dengan mempertimbangkan taksonomi Bloom, di mana aktivitas membaca dapat memfasilitasi pembelajaran dari tingkat mengingat hingga mengevaluasi. Integrasi kearifan lokal memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami informasi faktual, tetapi juga menganalisis nilai-nilai budaya dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

4. Efektivitas Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

a. Efektivitas dalam Meningkatkan Minat Baca

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi dari buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan cerita bergambar secara signifikan mempengaruhi minat baca siswa, seperti terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan membaca dan pemahaman materi pelajaran. Peningkatan minat baca dari 47% menjadi 81% menunjukkan dampak positif yang luar biasa.

Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme psikologis. Pertama, relevansi budaya dalam cerita menciptakan sense of belonging yang kuat pada siswa. Ketika siswa dapat mengidentifikasi diri dengan karakter dan setting cerita, mereka mengalami keterlibatan emosional yang lebih mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik untuk membaca.

b. Efektivitas Pedagogis

Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam antusiasme mereka terhadap membaca setelah diperkenalkannya cerita bergambar. Efektivitas pedagogis terlihat dari peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek minat baca yang diukur: afektif, kognitif, dan perilaku.

Pada aspek afektif, siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap aktivitas membaca. Mereka mulai mengasosiasikan membaca dengan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, bukan lagi sebagai tugas akademik yang membosankan. Perubahan sikap ini fundamental karena membentuk fondasi untuk pengembangan kebiasaan membaca jangka panjang.

Aspek kognitif menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa tentang manfaat membaca. Melalui cerita yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal, siswa mulai menyadari bahwa membaca bukan hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk memahami identitas budaya dan mengembangkan karakter. Pemahaman ini menciptakan motivasi pembelajaran yang lebih dalam dan bermakna.

c. Efektivitas dalam Konteks Budaya

Efektivitas buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal juga terlihat dari kemampuannya dalam melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat tersebut pada dasarnya merupakan nilai-nilai universal yang dapat memperkuat integrasi nasional. Dalam konteks ini, efektivitas produk tidak hanya diukur dari peningkatan minat baca, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pelestarian budaya.

Siswa yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal menunjukkan peningkatan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal mereka. Mereka mulai mengenal dan memahami nilai-nilai seperti siri' na pacce, assitulung-tulungeng, dan alempureng dalam konteks yang relevan dengan

kehidupan modern. Hal ini penting untuk membangun identitas budaya yang kuat sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi.

d. Efektivitas Jangka Panjang

Efektivitas jangka panjang dari buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari potensinya dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Pengalaman positif yang dialami siswa selama menggunakan produk ini menciptakan memori afektif yang positif terhadap aktivitas membaca. Memori ini akan menjadi motivator internal yang mendorong siswa untuk terus mencari dan menikmati bahan bacaan di masa depan.

Lebih dari itu, pemahaman tentang kearifan lokal yang diperoleh siswa melalui buku cerita bergambar ini akan menjadi bekal mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya dalam berbagai konteks kehidupan. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas budaya yang kuat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku dan keputusan mereka di masa depan.

e. Implikasi untuk Pengembangan Produk Serupa

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan produk pembelajaran serupa. Efektivitas yang tinggi dari buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan engagement dan hasil pembelajaran siswa.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diadaptasi untuk konteks budaya lokal yang berbeda, dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik masing-masing daerah. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan serangkaian produk pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat mendukung program pendidikan karakter dan pelestarian budaya di tingkat nasional.

Efektivitas yang terbukti juga memberikan justifikasi untuk investasi yang lebih besar dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sekolah dan pemerintah daerah dapat mempertimbangkan untuk mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan produk serupa sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan dan pelestarian budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantara adalah produk yang dihasilkan Valid dan Praktis: Penelitian ini telah berhasil mengembangkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa) serta uji coba respon dari guru dan siswa, produk yang dikembangkan diuji sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran guna menumbuhkan minat baca siswa di tingkat sekolah dasar. Produk Efektif Meningkatkan Minat Baca: Penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VI. Hal ini ditunjukkan

oleh peningkatan skor rata-rata minat baca siswa secara signifikan, yang sebelum intervensi berada pada kategori “Sedang” (dengan persentase 47%) dan setelah intervensi meningkat drastis menjadi kategori “Sangat Tinggi” (dengan persentase 81%). Peningkatan Minat Baca Bersifat Signifikan: Peningkatan minat baca yang terjadi setelah penggunaan produk bukan merupakan suatu kebetulan. Hasil analisis statistik menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara minat baca siswa sebelum dan sesudah intervensi (diperoleh nilai Thitung: 9.18 > Ttabel: 2,145). Hal ini menegaskan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan merupakan intervensi yang memiliki dampak positif yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Islamic Journal of Education*. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.173>
- Apriyanti, S. N. (2022). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Dan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*.
- Asniar, A., Muharam, L. O., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10484>
- Dewi, D. T. (2022). Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1966>
- Fadilatus Syarafah, H., & Azizahtus Kamila, N. (2022). Korelasi Antara Minat Membaca dan Praktik Plagiasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari dalam Mengerjakan Tugas Makalah. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.59106/abs.v2i1.61>
- Firmansyah, F. (2023). Lingkup Pendidikan Islam. *Fikruna*. <https://doi.org/10.56489/fik.v5i1.91>
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1203>
- Kadir, S. S., Haryanto, A. I., Ramadan, G., Fataha, I., Samin, G., & Gani, A. A. (2021). Peran Permainan Tradisional untuk Melestarikan Kearifan Lokal. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i3.11412>
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Munggaran, W. (2020). Pengaruh Membaca Cerita Rakyat terhadap Kepedulian Sosial. *Dinamika*. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i1.986>
- Padmiswari, A. A. I. M., Wulansari, N. T., & Antari, N. W. S. (2022). Efektivitas Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*.

- <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.359>
- Putra, I. N. A. S. (2021). Perancangan Media Interaktif Pengenalan Gamelan Selonding Berbasis Android. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*.
<https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v4i1.486>
- Putri, E. N., Iswantiningtyas, V., & Widayanti, S. R. (2022). Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Semdikjar 5*.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Putri, Q., Mudopar, M., & Rahayu, I. (2021). Desain Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Teks Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v4i1.4812>
- Riza Kurnia Krismayanti, Y., Laila, A., & Kurnia, I. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*.
<https://doi.org/10.34125/kp.v7i3.839>
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Suryandewi, N. W. R., & Suniasih, N. W. (2022). Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.44585>
- Yeni Anggraeni, Erhamwilda, & Afrianti, N. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di BMBA AIUEO Batujajar Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*.
<https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i1.2393>